

PENGARUH PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* BERBANTUAN MEDIA GAMBAR SERI TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI BAHASA INDONESIA

Ni Nym. Muliani¹, I Kt. Adnyana Putra², I.B. Surya Manuaba³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar, FIP
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

E-mail : mulianipgsd@gmail.com¹, adnyana_putra54@yahoo.com², ibsm.co.id@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan keterampilan menulis deskripsi pada mata pelajaran bahasa Indonesia antara siswa yang dibelajarkan melalui pendekatan pembelajaran *CTL* berbantuan media gambar seri dengan siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Gianyar. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan rancangan penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Gianyar. Sampel diambil dengan *Random Sampling*. Data keterampilan menulis deskripsi yang meliputi aspek kognitif, dikumpulkan melalui tes hasil belajar bentuk essay, kemudian dianalisis dengan uji-t. Nilai rata-rata deskripsi pada kelas eksperimen dan kontrol adalah $82,34 > 76,33$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis deskripsi pada pelajaran bahasa Indonesia antara siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *CTL* berbantuan media gambar seri dengan siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional dengan hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $5,56 > 2,00$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis deskripsi pada mata pelajaran bahasa Indonesia antara siswa yang dibelajarkan menggunakan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbantuan media gambar seri dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Gianyar.

Kata Kunci : Pendekatan *CTL* bermedia gambar seri, Keterampilan menulis deskripsi

ABSTRACT

This study aims to determine significant differences in the skill of writing descriptions Indonesian subjects among students that learned through media-assisted learning approach *CTL* with a series of images that students be taught through conventional teaching fifth grade elementary school student I Force District of Gianyar. This research was a quasi-experimental research design *Nonequivalent with Control Group Design*. The population in this study were all fifth grade students of elementary Cluster I Gianyar District. Samples were taken with a random sampling technique. Data writing skills descriptions that include cognitive, collected through achievement test essay form, and then analyzed by t-test. The results showed that there are significant differences in the descriptions of writing skills among students Indonesian lessons that learned through media-assisted learning model *CTL* image series with students that learned through conventional study with the results of t greater than t table ie $5.56 > 2.00$. The average value of the description on the experimental and control classes is $82.34 > 76.33$. It can be concluded that there are significant differences in the description writing skills Indonesian subjects among students that learned using a learning approach *Contextual Teaching and Learning (CTL)* media-assisted image series with students that learned using conventional teaching elementary classes V Force 1 Gianyar district.

Keywords: *CTL* mediated approach series image, write a description

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengembangkan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Program pendidikan melibatkan sejumlah komponen yang bekerjasama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan yang diprogramkan.

Menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Trianto (2010:1)

Dalam observasi yang dilakukan pada hari Senin, 18 maret 2013 di SD Gugus I Gianyar yaitu SD N 6 Gianyar dan SD N 4 Gianyar. Ditemukan beberapa masalah, salah satunya adalah kurangnya pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah, dan penugasan dalam menyampaikan pembelajaran. Selain itu, permasalahan yang ada yaitu kurangnya nilai KKM siswa yang diperoleh pada pelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis karangan deskripsi. Dari wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V SD Gugus I Gianyar, bahwa di dalam keterampilan menulis, siswa belum begitu memahami bagaimana penulisan kalimat yang benar dan belum memahami kata baku dan non baku di dalam penulisannya.

Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu kemampuan terpenting manusia untuk melakukan komunikasi yang lebih unggul dari makhluk-makhluk lainnya. Salah satunya adalah keterampilan menulis.

Dalam hal ini, guru harus bisa mengembangkan diri dalam menyampaikan pembelajaran agar siswa lebih mudah untuk memahami pembelajaran yang dipelajarinya. Guru diharapkan mampu membuat pembelajaran menjadi aktif dan inovatif. Untuk memecahkan masalah ini, guru mampu mengaitkan materi dengan

kehidupan nyata agar pembelajaran lebih bermakna sehingga siswa menjadi lebih aktif di dalam proses pembelajaran. Selain itu, juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan yang dialami guru dan siswa, peneliti mendiskusikan permasalahan tersebut dengan wali kelas V SD N 6 Gianyar khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Untuk memperbaiki kesulitan pembelajaran yang dialami oleh guru dan siswa, maka jalan keluar yang ditempuh adalah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media gambar seri.

Pembelajaran CTL berbantuan media gambar seri merupakan suatu konsep yang membantu guru mengkaitkan isi materi pelajaran dengan keadaan dunia nyata. Pembelajaran ini memotivasi siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang diperoleh di kelas dan penerapannya dalam kehidupan siswa sebagai anggota keluarga, sebagai warga masyarakat, dan nantinya sebagai tenaga kerja.

Melalui pembelajaran CTL berbantuan media gambar seri ini dapat memperkuat pengalaman belajar siswa, tentu diperlukan pembelajaran yang lebih banyak seperti memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan, mencoba, dan mengalami sendiri. Dengan demikian, pembelajaran akan lebih bermakna. Media gambar berseri merupakan sejumlah gambar yang menggambarkan suasana yang sedang diceritakan dan menunjukkan adanya kesinambungan antara gambar satu dengan gambar yang lainnya.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat baik digunakan karena informasi yang disampaikan oleh guru akan lebih diingat dan mudah dipahami oleh siswa. Agar keberhasilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia tercapai dengan baik tentunya ditunjang menggunakan media pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan masalah yaitu apakah terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis deskripsi guru masih menggunakan cara yang konvensional pada mata pelajaran bahasa Indonesia antara siswa

yang dibelajarkan melalui pendekatan pembelajaran CTL berbantuan media gambar seri dengan siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional siswa kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Gianyar tahun pelajaran 2012/2013

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan yang signifikan keterampilan menulis deskripsi pada mata pelajaran bahasa Indonesia antara siswa yang dibelajarkan melalui pendekatan pembelajaran CTL berbantuan media gambar seri dengan siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional siswa kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Gianyar.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian eksperimen semu, karena variabel-variabel dalam penelitian ini tidak dapat diamati atau dikontrol secara ketat dan intensif. Desain penelitian yang digunakan adalah dengan rancangan "*Nonequivalent Control Group Design*". Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (quasi eksperimen) dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan suatu strategi pembelajaran dengan menerapkan treatment pada suatu kelompok subjek penelitian.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Gianyar yang terdiri dari 7 SD, yaitu siswa kelas V SD Negeri 1 Gianyar, siswa kelas V SD Negeri 2 Gianyar, siswa kelas V SD Negeri 3 Gianyar, siswa kelas V SD Negeri 4 Gianyar, siswa kelas V SD Negeri 5 Gianyar, siswa kelas V SD Negeri 6 Gianyar dan siswa kelas V SD Negeri 7 Gianyar. Kelas dipilih sebagaimana telah terbentuk tanpa campur tangan peneliti dan tidak dilakukannya pengacakan individu.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah "*random sampling*". Pemilihan sampel tidak akan dilakukan pengacakan terhadap individu, tetapi dilakukan secara random terhadap kelas. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 4 Gianyar yang memiliki jumlah sebanyak 51 siswa dan siswa kelas V SD Negeri 6 Gianyar yang memiliki jumlah sebanyak 56 siswa. Selanjutnya dilakukan uji kesetaraan untuk mengetahui

tingkat kesetaraan kedua sampel. Dengan kriteria penghitungan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka kedua sampel dinyatakan tidak setara dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka kedua sampel dinyatakan setara. Uji kesetaraan menggunakan nilai *pre-test*, sesuai dengan pendapat Dantes (2012:97) yang menyatakan "bahwa pemberian Skor *pre-test* biasanya digunakan untuk mengukur ekuivalensi atau penyeteraan kelompok".

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, diperoleh t_{hitung} sebesar 0,57 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,00 pada taraf signifikansi 5% dengan $dk = 105$. Hal ini berarti t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$). Sesuai dengan kriteria penghitungan maka kedua sampel dinyatakan setara.

Setelah sampel dinyatakan setara, kemudian dilakukan pemilihan kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan teknik *random sampling* dengan cara mengundi. Dari undian tersebut diperoleh yaitu siswa kelas V SD Negeri 6 Gianyar sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas V SD Negeri 4 Gianyar sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen yaitu siswa kelas V SD Negeri 6 Gianyar dibelajarkan dengan pendekatan pembelajaran kontekstual berbantuan media gambar seri dan kelas kontrol yaitu siswa kelas V SD Negeri 4 Gianyar dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah pendekatan pembelajaran CTL berbantuan media gambar seri. Sedangkan variabel terikatnya adalah keterampilan menulis deskripsi pada pelajaran bahasa Indonesia.

Pengumpulan data dengan menggunakan metode tes. Metode tes digunakan untuk memperoleh data keterampilan menulis deskripsi mata pelajaran bahasa Indonesia. Tes ini diberikan pada siswa kelas eksperimen yang dibelajarkan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran CTL dengan menggunakan media gambar seri, dan pada kelas kontrol dibelajarkan dengan menggunakan metode konvensional yang biasa dilakukan oleh guru pada saat memberikan pelajaran bahasa Indonesia di kelas. Tes yang diberikan oleh guru pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama.

Data tes inilah yang dijadikan acuan di dalam penelitian ini untuk menarik kesimpulan pada akhir penelitian. Macam tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes akhir (*post-test*) dalam bentuk tes esai. Tes esai adalah suatu bentuk tes yang terdiri dari pertanyaan atau suruhan yang menghendaki jawaban yang berupa uraian-uraian yang relatif panjang (Nurkencana, 1986:42).

Tes esai digunakan untuk mengatasi kelemahan daya ukur soal objektif yang terbatas pada hasil belajar rendah. Soal tes bentuk ini cocok untuk mengukur hasil belajar yang level kognitifnya lebih dari sekedar memanggil informasi, karena hasil belajar yang diukur bersifat kompleks (Subino, 1987) dan sangat mementingkan kemampuan menghasilkan, memadukan, dan menyatakan gagasan. Untuk mengukur kevalidan atau kesahihan instrumen penelitian dalam tes hasil belajar yang berbentuk tes esai tentu ada langkah-langkah untuk menguji instrumen penelitian ini, yaitu dengan instrumen tes/rubrik yang diuji melalui uji validitas isi saja. Uji validitas isi dilakukan dengan membuat kisi-kisi, rubrik, penilaian dan cara menyesuaikan butir tes dengan indikator dan standar kompetensi dasar dan standar kompetensi dalam kurikulum.

Setelah instrumen tersusun selanjutnya, pelaksanaan dilakukan dengan memberikan perlakuan pendekatan pembelajaran CTL berbantuan media gambar seri pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Setelah diberikan perlakuan, kedua kelompok diberikan tes akhir (*post-test*). Kemudian data yang didapatkan dari hasil tes akhir (*post-test*) di uji dengan uji prasyarat analisis data yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas varians. Uji prasyarat ini merupakan syarat yang harus ditempuh untuk menentukan apakah data yang diperoleh bisa dilanjutkan ke uji-t untuk pengujian hipotesis. Uji normalitas sebaran data yang dilakukan untuk mengetahui apakah keterampilan menulis deskripsi masing-masing kelompok berdistribusi normal atau tidak, digunakan analisis *Chi-Square*. Sedangkan uji homogenitas dilakukan untuk menunjukkan bahwa perbedaan yang terjadi pada uji

hipotesis benar-benar terjadi akibat adanya perbedaan antar kelompok, bukan sebagai akibat perbedaan dalam kelompok. Uji homogenitas untuk kedua kelompok digunakan uji F. Setelah uji prasyarat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, yaitu menggunakan analisis uji-t sampel tidak berkorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Data yang diperoleh dalam uji prasyarat analisis yang mencakup uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah keterampilan menulis deskripsi kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Kriteria pengujian, jika $X_{hitung}^2 < X_{tabel}^2$ dengan taraf signifikansi 5% dan dk = jumlah kelas interval dikurangi parameter, dikurangi 1, maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika $X_{hitung}^2 > X_{tabel}^2$ dengan taraf signifikansi 5% dan dk = jumlah kelas interval dikurangi parameter, dikurangi 1, maka data berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan analisis *Chi-Square*. Diperoleh data dari kelas eksperimen

$$\text{diperoleh } \chi_{hitung}^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} = 7,77.$$

Harga tersebut dibandingkan dengan harga χ_{tabel}^2 , dengan dk (derajat kebebasan) 6 – 1

$$= 5 \text{ dan taraf signifikan 5\% diperoleh } \chi_{tabel}^2 =$$

$$11,07. \text{ Karena } \chi_{hitung}^2 < \chi_{tabel}^2 \text{ yaitu } (7,77 <$$

11,07). ini berarti sebaran data nilai post-test keterampilan menulis pada bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 6 GIANYAR (X_1) kelompok eksperimen berdistribusi normal. Selanjutnya, data dari kelas kontrol

$$\text{diperoleh } \chi_{hitung}^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} = 1,83.$$

Harga tersebut dibandingkan dengan harga χ_{tabel}^2 dengan dk (derajat kebebasan) 6 – 1

$$= 5 \text{ dan taraf signifikansi 5\% diperoleh } \chi_{tabel}^2 =$$

$$11,07. \text{ Karena } \chi_{hitung}^2 < \chi_{tabel}^2 \text{ yaitu}$$

(1,83 < 11,07). Ini berarti sebaran data nilai post-test keterampilan menulis deskripsi pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 4 Gianyar (X_1) kelompok kontrol berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas terhadap varians antar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji yang digunakan adalah uji F dengan kriteria pengujian jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data yang diperoleh homogen, sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka data yang diperoleh tidak homogeny.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh F_{hitung} sebesar 1,08. Harga F_{hit} selanjutnya dibandingkan dengan harga F_{tabel} dengan dk pembilang ($56-1= 50$) dan dk penyebut = ($56-1 = 55$). Berdasarkan dk tersebut dan untuk taraf signifikan 5%, maka harga $F_{tabel} = 1,58$. Ternyata harga F_{hit} lebih kecil dari pada F_{tabel} ($1,08 < 1,58$). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa varians kedua kelompok data tersebut adalah homogen.

Berdasarkan uji prasyarat analisis data, diperoleh bahwa keterampilan menulis deskripsi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah normal dan homogen. Setelah diperoleh hasil dari uji prasyarat analisis data, dilanjutkan dengan pengujian hipotesis penelitian (H_a) dan hipotesis nol (H_0). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis uji-t sampel tidak berkorelasi dengan rumus *polled varians* dengan kriteria pengujian jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka (H_a) ditolak dan (H_0) diterima, sebaliknya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka (H_a) diterima dan (H_0) ditolak.

Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji-t di atas, diperoleh t_{hitung} sebesar 5,56 dan dengan dk = 105 pada taraf signifikansi 5% diperoleh t_{tabel} sebesar 2,00. Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Rangkuman hasil perhitungan uji-t antar kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji-t

Data	t_{hitung}	t_{tabel} (5%)	Status
Hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol	5,56	2,00	H_a diterima

Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis deskripsi pada mata pelajaran bahasa Indonesia antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran CTL berbantuan media gambar seri dengan kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional siswa kelas V SD Gugus 1 kecamatan Gianyar tahun pelajaran 2012/2013.

PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini memaparkan model pembelajaran CTL berbantuan media gambar seri. Pada materi ini siswa menyebutkan tema dan mengurutkan gambar sesuai dengan tema yang tepat. Kemudian siswa merangkai cerita sesuai dengan tema cerita pada

media gambar seri baik kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran CTL berbantuan media gambar seri maupun kelompok siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis deskripsi pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa yang dicapai dengan menggunakan model pembelajaran CTL berbantuan media gambar seri berbeda dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional. Secara garis besar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan pembelajaran CTL berbantuan media gambar seri SD N 6 Gianyar didapatkan rerata nilai *post-test* keterampilan menulis 82,34 sedangkan kelompok siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional yaitu SD N 4 Gianyar didapatkan nilai rerata *post-test*

keterampilan menulis 76,33. dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis deskripsi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran kontekstual berbantuan media gambar seri nilainya lebih tinggi dari pada kelompok siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Hasil uji-t terhadap hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis deskripsi antara siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran CTL berbantuan media gambar seri dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional. Hasil tersebut dapat dilihat pada analisis yang telah dilakukan, pengaruh penerapan pembelajaran CTL berbantuan media gambar seri terhadap keterampilan menulis deskripsi pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD N 6 Gianyar di peroleh nilai statistik $t_{hitung} = 5,56$ dengan taraf signifikansi 5% (0,05). pada taraf 5% diterima. Hal ini menyatakan bahwa siswa yang di belajarkan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran CTL lebih baik di bandingkan dengan pembelajaran konvensional pada materi menulis deskripsi dengan taraf signifikansi 5%.

Hasil penelitian ini telah membuktikan hipotesis yang diajukan yaitu terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis deskripsi pada mata pelajaran bahasa Indonesia antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan pendekatan CTL berbantuan media gambar seri dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Gianyar.

Hal ini dikarenakan model pembelajaran CTL memberikan kesan yang menyenangkan bagi siswa ketika pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran CTL ini siswa menggali pengetahuannya sendiri sesuai dengan kehidupan nyata siswa. Siswa yang di tuntut berperan aktif dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Selain itu juga, siswa lebih memahami materi yang di sampaikan oleh guru. Selain itu juga siswa di kelompokkan di dalam pembuatan tugas

dan terlihat siswa sangat aktif dan tanpa merasakan jenuh. Siswa juga dapat berinteraksi dan bekerjasama di dalam kelompok.

Menurut Rusman (2011:190) menyatakan: bahwa CTL adalah pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses belajar dan siswa menggunakan pemahaman dan kemampuan akademiknya dalam bermain konteks dalam dan luar sekolah untuk memecahkan masalah yang bersifat simulatif ataupun nyata, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Pembelajaran kontekstual sebagai suatu model pembelajaran yang memberikan fasilitas kegiatan belajar siswa untuk mencari, mengolah, dan menemukan pengalaman yang lebih bersifat kongkret melalui keterlibatan aktivitas siswa dalam mencoba, melakukan, dan mengalami sendiri.

Menurut Sanjaya (2008:264) Ada tujuh asas atau komponendalam pembelajaran CTL yang harus dikembangkan oleh guru, yaitu: (1) konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman, (2) asas kedua dalam pembelajaran CTL adalah inquiri. Artinya, proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis, (3) bertanya pada hakikatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya dapat dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu, sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berfikir, (4) masyarakat belajar, dalam CTL menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh melalui kerjasama dengan orang lain. Kerjasama itu dapat dilakukan dalam berbagai bentuk baik dalam kelompok belajar secara formal maupun lingkungan yang terjadi secara alamiah, (5) pemodelan, yang dimaksud dengan asas pemodelan adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa, (6) refleksi adalah proses pengendapan

pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya, (7) penilaian nyata adalah proses yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa. Ketujuh komponen atau asas tersebut akan melandasi proses pembelajaran didalam kelas. Seperti yang dijelaskan oleh Trianto (2011) bahwa sebuah kelas dikatakan menggunakan pembelajaran kontekstual jika sudah menerapkan ketujuh komponen dalam pembelajarannya.

Proses pembelajaran dengan menggunakan CTL harus mempertimbangkan beberapa karakteristik : (1) Kerja sama; (2) Saling menunjang; (3) Menyenangkan dan tidak membosankan; (4) Belajar dengan bergairah; (5) Pembelajaran terintegrasi; (6) Menggunakan berbagai sumber; (7) Siswa aktif; (8) *Sharing* dengan teman; (9) Siswa kritis guru kreatif; (10) dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil karya siswa (peta-peta, gambar, artikel); (11) Laporan kepada orang tua bukan hanya rapor, tetapi hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa, dan lain-lain. (Depdiknas, 2002 : 20).

Pembelajaran yang dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah seperti yang disebutkan, membantu siswa belajar secara bermakna dan menyenangkan. Namun jika dibandingkan dengan teori perkembangan intelektual siswa sekolah dasar masih berada pada tahap operasional kongkreat (7-11 tahun). Sehingga dalam membelajarkan Bahasa Indonesia perlu memperhatikan keabstrakan bahan dengan kemampuan berpikir siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional kongkreat. Dalam pembelajaran kontekstual guru tidak secara langsung memberikan generalisasi suatu konsep atau prinsip yang dipelajari siswa, tetapi guru melibatkan siswa secara langsung dalam proses menemukan pengetahuan. Konsep-konsep materi yang dipelajari akan lebih tahan lama ada di benak siswa, karena siswa harus belajar aktif dalam mencari, bertanya, berdiskusi, dan bekerjasama dalam kelompok agar

dapat menemukan pengetahuannya sendiri dan dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Melihat hal tersebut, dengan diterapkannya pembelajaran kontekstual pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan siswa, pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih bermakna, karena pengetahuan yang di bangun oleh siswa selalu dikaitkan dengan kehidupan nyata. Itu akan berdampak pada hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.

Supinah (2008:28) mengemukakan bahwa pembelajaran CTL memiliki 5 keunggulan, yaitu pertama siswa sebagai subjek belajar. Kedua siswa lebih memperoleh kesempatan meningkatkan hubungan kerjasama antar teman. Ketiga siswa memperoleh kesempatan lebih untuk mengembangkan aktifitas, kreatifitas, sikap kritis, kemandirian dan mampu mengkomunikasi dengan orang lain. Keempat siswa lebih memiliki peluang-peluang untuk menggunakan keterampilan –keterampilan dan pengetahuan baru yang diperlukan dalam kehidupan yang sebenarnya. Kelima tugas guru sebagai fasilitator, yaitu memfasilitasi siswa selama pembelajaran berlangsung, sebagai contoh menyiapkan media pembelajaran.

Secara garis besar, model pembelajaran CTL bertujuan untuk menggali pengetahuan siswa, berinteraksi dengan teman, bekerja sama dan lebih mengenal lingkungan di sekitarnya. Model pembelajaran CTL membimbing siswa agar menjadi lebih aktif dan membuka pengetahuan siswa yaitu di dalam pembuatan deskripsi dengan berbantuan media gambar seri, siswa dapat mengurutkan gambar agar sesuai dengan kenyataannya, siswa menentukan tema sesuai dengan gambar seri dan siswa menulis deskripsi sesuai dengan gambar seri dan tema tersebut sesuai dengan indikator serta media gambar seri yang sangat membantu di dalam pembuatan tulisan deskripsi. Dengan media gambar seri siswa akan lebih terfokus pada media untuk memudahkan siswa di dalam membuat tulisan deskripsi.

Media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun

kembali informasi visual dan verbal. Di samping dapat menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan media pembelajaran salah satunya adalah media gambar seri. Media gambar berseri merupakan sejumlah gambar yang menggambarkan susasana yang sedang diceritakan dan menunjukkan adanya kesinambungan antara gambar satu dengan gambar yang lainnya (Ella Farida Tizen, 2008). Media ini akan digunakan apabila media tersebut belum tersedia. Menurut Hamalik (1994:6) media pembelajaran meliputi : 1) Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar; 2) Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan; 3) Seluk-beluk proses belajar; 4) Hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan; 5) Nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran; 6) Pemilihan dan penggunaan media pendidikan; 7) Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan; 8) Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran; 9) Usaha inovasi dalam media pendidikan.

Media yang diberikan sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa dan di lingkungan sekitar siswa. Dari media gambar seri yang diberikan, siswa dapat mengurutkan gambar seri, menentukan tema yang sesuai dengan gambar dan menyusun kalimat dengan benar. Pada tahap ini siswa berlatih untuk menyusun kalimat yang runtut dengan benar.

Langkah selanjutnya adalah membuat tulisan deskripsi dengan kalimat yang runtut dan menggunakan kata baku sesuai dengan gambar seri. Di dalam membuat tulisan deskripsi siswa membuka wawasannya sesuai dengan gambar seri yang dilihat. Dengan gambar seri tersebut mempermudah siswa di dalam menulis deskripsi. Dengan demikian siswa berfikir dan menggali pengetahuannya sesuai dengan gambar yang di tentukan.

Berbeda dengan pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional ini mengutamakan konsep-konsepnya saja, mencatat, dan memberikan soal-soal. Pembelajaran konvensional ini penerapannya masih berpusat pada guru (*Teaching center*). Melalui pembelajaran ini,

guru memberikan materi secara terstruktur. Pembelajaran yang berorientasi pada guru merupakan pembelajaran konvensional. Guru yang menjadi tonggak di dalam pembelajaran tersebut. Guru didalam proses pembelajaran hanya memberikan ceramah dan penugasan terkadang juga memberikan tanya jawab kepada siswa. Siswa menjadi pasif dan kelihatan bosan di dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini di sebabkan karena siswa hanya mendengarkan ceramah dari guru saja.

Suyitno (2004), menyatakan bahwa pada umumnya pembelajaran konvensional memiliki banyak kelemahan yaitu: (1) kegiatan belajar adalah memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa. Tugas guru adalah memberi dan tugas siswa adalah menerima, (2) kegiatan pembelajaran seperti mengisi botol kosong dengan pengetahuan. Siswa merupakan penerima pengetahuan yang pasif, (3) pembelajaran konvensional cenderung mengkotak-kotakkan siswa, (4) kegiatan belajar mengajar lebih menekankan pada hasil daripada proses, (5) memacu siswa dalam kompetisi bagaikan ayam aduan, yaitu siswa bekerja keras untuk mengalahkan teman sekelasnya. Siapa yang kuat dia yang menang.

Hal ini mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa ada perbedaan keterampilan menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan penerapan pendekatan CTL berbantuan media gambar seri dengan kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional.

Sejalan dengan itu Sumantara (2009) yang melakukan penelitian tindakan kelas di SD No.1 Penyabangan Kec. Grokgak pada siswa kelas V yang menyatakan terjadinya peningkatan kemampuan siswa dalam mengarang narasi setelah digunakan gambar berseri.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan keterampilan menulis deskripsi pada mata pelajaran bahasa Indonesia antara siswa yang dibelajarkan melalui pendekatan

pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbantuan media gambar seri dengan siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional siswa kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Gianyar. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbantuan media gambar seri memberikan hasil keterampilan menulis deskripsi yang lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional. Pengaruh yang signifikan tersebut dibuktikan dengan hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $5,56 > 2,00$ dengan hasil nilai rata-rata post-test keterampilan menulis deskripsi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu sebesar $82,34 > 76,33$.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan atas penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut. Bagi guru, guru adalah salah satu komponen yang paling penting di dalam pendidikan. Peran guru dalam hal ini adalah sebagai pengelola proses pembelajaran, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi yang kondusif, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran. Selain kedalaman pemahaman dan ilmu yang dimiliki, guru juga dapat menggunakan media pembelajaran yang bervariasi agar pembelajaran di kelas menjadi lebih aktif, kreatif dan bermakna bagi anak. Sehingga anak akan lebih senang di dalam proses pembelajaran dan anak lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Dengan menerapkan pembelajaran *Cotextual Teaching and Learning (CTL)* maka guru dapat mempermudah didalam menyampaikan materi kepada siswa. Serta dapat memberikan kesan mendalam kepada siswa. Bagi peneliti lain, diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan teliti yang semaksimal mungkin dan memilih model atau strategi pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan materi ajar, agar penelitian dapat berjalan dengan lancar dan hasilnya sesuai dengan harapan yang diinginkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Andi Offset
- Depdiknas. 2002. *Penilaian Berbasis Kelas*. Jakarta : Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas
- Ella Farida Tizen. 2008. *Media Gambar*. Bandung : Nujahid Press
- Hamalik. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung : Citra Aditya Bakti
- Nurkencana., Wayan dan Sumartana., PPN. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Rajawali Pers
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana
- Suartini, Ni Wayan Ayu. 2012. *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Media Gambar dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 3 Panjer Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi (tidak diterbitkan). Universitas Pendidikan Ganesha.
- Subino (1987), *Konstruksi dan Analisis Tes* Jakarta: Ditjen Dikti
- Sumantara Yasa, I Made. 2009. *Penggunaan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Kemampuan Mengarang Naratif Siswa Kelas V Semester I SD No. 1 Penyabangan Kec. Gerokgak Tahun Pelajaran 2009/2010*. Jurusan Pendidikan Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Supinah. 2008. *Pembelajaran Matematika SD dengan Pendekatan Kontekstual dalam Melaksanakan KTSP*. Yogyakarta : Pusat Pengembangan

dan Pemberdayaan Tenaga
Kependidikan Matematika.

Suyitno, Amir. 2004. *Dasar-Dasar dan
Proses Pembelajaran*. Semarang :
UPT MKK UNNES

Trianto. 2010. *Metode – metode
Pembelajaran Inovatif Berorientasi
Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi
Pustaka.

----- . 2011. *Mendesain Model
Pembelajaran Inovatif-Progresif :
Konsep, Landasan, dan
Implementasinya pada Kurikulum
Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*.
Jakarta : Kencana.

UU RI No. 20 Th. 2003. *Sistem Pendidikan
Nasional*. Jakarta : Pustaka Pelajar